

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Tahap berikutnya dalam penelitian setelah pada bab sebelumnya membahas latar belakang, teori, dan hipotesis adalah menentukan metode penelitian. Metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (dalam Nasution dan Usman, 2007, hal. 12) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Peneliti hendak melihat adanya hubungan antara *internal locus of control* dengan penyesuaian diri pada siswa taruna tingkat dua Akademi Angkatan Laut.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Peneliti wajib untuk mengidentifikasi variabel penelitian sebelum melakukan metode pengumpulan data dan analisis data. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti menentukan alat tes untuk pengumpulan data dan analisis data. Peneliti menggunakan menggunakan dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

Variabel bebas memilih tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap pengaruh lain (Azwar, 2013, hal. 62). Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Penyesuaian Diri
2. Variabel bebas : *Internal Locus of Control*

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah proses individu untuk merubah diri sendiri atau lingkungan demi tercapainya keselarasan antara individu dengan lingkungan atau lingkungan dengan individu, supaya tidak menimbulkan frustrasi, tekanan, konflik batin atau tegangan yang dirasakan individu tersebut. Individu dengan penyesuaian diri yang baik memiliki ciri-ciri seperti : kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme psikologis yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar serta memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif. Semakin tinggi skor pada karakteristik-karakteristik tersebut maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki individu.

#### **2. Internal Locus of Control**

*Internal locus of control* adalah keyakinan pada diri individu bahwa individu tersebut dapat mengendalikan semua peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Internal locus of control* ini dapat diukur dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan dimensi yang diungkapkan oleh Levenson (1973) yaitu, internal (*internally*), kontrol

dari kuasa orang lain (*powerfull others*), dan kesempatan (*chance*) yang di dalamnya terdapat nasib serta peruntungan. Semakin tinggi skor skala internal maka *internal locus of control* individu juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **Populasi Penelitian**

Karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu taruna tingkat dua Akademi Angkatan Laut Surabaya dari seluruh jurusan yang terdapat di AAL, yaitu pelaut, tehnik, elektro, suplai, dan marinir.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Azwar (2013, hal.91) berpendapat bahwa tujuan dari metode pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk menunjukkan fakta berkaitan dengan variabel yang diteliti. Mardalis (2010, hal.70) mengungkapkan bahwa tujuan dari skala Likert adalah untuk meminta pendapat dari subjek berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Bobot jawaban ditetapkan pada tiap-tiap item yang dibuat, pernyataan yang dibuat berbentuk positif dan negatif. Peneliti menggunakan dua buah skala, yaitu : skala penyesuaian diri dan skala *locus of control*.

Pada skala penyesuaian diri dan *internal locus of control* yang menggunakan skala Likert, setiap pernyataan disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS),

Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) Sangat Tidak Sesuai (STS). Item skala terdiri dari dua bentuk, yaitu *unfavourable* dan *favourable*. Pada pernyataan *favourable* jawaban SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2, STS 1. Sebaliknya pada pertanyaan *unfavourable* SS bernilai 1, S bernilai 2, TS bernilai 3, dan STS bernilai 4. Skala *internal locus of control* pada item *unfavourable* menggunakan pernyataan yang menekankan pada *eksternal locus of control*, sedangkan item *favourable* lebih menekankan pada *internal locus of control*

### 1. Skala Penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri dibuat berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Schneiders (dalam Indrawati dan Fauziah, 2012, hal. 43-44) yaitu :

- a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan.
- b. Mekanisme psikologis yang minimal.
- c. Frustrasi personal yang minimal.
- d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri.
- e. Kemampuan untuk belajar serta memanfaatkan pengalaman masa lalu.
- f. Sikap realistis dan objektif

**Tabel 1. *Blueprint* Skala Penyesuaian Diri**

Kriteria	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	3	3	6
Mekanisme psikologis yang minimal	3	3	6

Frustrasi personal yang minimal	3	3	6
Perimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	3	3	6
Belajar dari masa lalu	3	3	6
Sikap Realistik dan objektif	3	3	6
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Skala *Internal Locus of Control*

Skala *internal locus of control* disusun berdasarkan dimensi Levenson (dalam Kauffman, 1995, dkk, hal.1)

- a. Internal
- b. *Powerfull others*
- c. *Chance*

**Tabel 2. Blueprit Skala *Locus of control***

Dimensi	Favourable	ITEM
	Unfavourable	
<i>Internal</i>	Favourable	15
<i>Powerfull others</i>	Unfavourable	7
<i>Chance</i>	Unfavourable	8
<b>Total</b>		<b>30</b>

## F. Uji Coba Alat Ukur

Sebagai salah satu syarat penelitian, peneliti menggunakan SPSS 20 untuk dilakukan pengujian pada alat ukur baik validitas maupun reliabilitasnya terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kualitas keabsahan penelitian yang dilakukan.

## 1. Validitas

Menurut Usman dan Nasution (2006, h.118) validitas adalah kesesuaian alat ukur yang dibuat dengan yang ingin diukur oleh peneliti. Peneliti menggunakan validitas isi untuk mendapatkan item yang dapat mewakili dimensi dari kedua variabel yang digunakan (Wienir dan Walizer, 1991, h.115). Langkah selanjutnya adalah seleksi item, yaitu sejauh mana item mampu membedakan kelompok yang tidak dan yang memiliki atribut yang diukur. Data diskriminasi item diperoleh dengan mengkorelasikan tiap item dengan skor totalnya. Guna untuk mendapatkan koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada skala penyesuaian diri dan *locus of control* peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Skor korelasi *product moment* yang telah didapatkan masih kotor karena skor item dan skor total tercampur, sehingga selanjutnya dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* untuk mendapatkan nilai validitas. Item dinyatakan valid apabila skor item ( $r$  hitung) bernilai positif dan sama atau lebih besar dari skor tabel dengan taraf signifikansi 5%.

## 2. Reliabilitas

Nazir(1988, hal. 161) mengungkapkan reliabilitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur, seperti dapat diramalkan, dapat diandalkan, akurat dan tidak berubah-ubah (stabil). Sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan berulang kali hasilnya tetap sama.

## G. Metode Analisis Data

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari analisis data yang diolah menggunakan metode analisis statistik. Hal ini dikarenakan, data yang diperoleh peneliti berwujud angka-angka. Sehingga metode ini dapat memberikan hasil yang objektif, selain itu dengan metode ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan perhitungan yang tepat. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua gejala interval (Hadi, 1989, hal.273).

